

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Proses Pengembangan Kemandirian dan Kreatifitas di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Juwana

Ita Kris Hardiyani^{1*}, Diana², Hartono³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email Corresponden Author: itahardiyani@gmail.com

Abstract

Based on preliminary observations at Juwana District Kindergarten, most of the learning process still focuses a lot on students' cognitive abilities so that students' independence and creativity are less developed. This study aims to determine the effect of implementing the Merdeka Curriculum on students' independence and creativity in kindergartens in Juwana District. This research is qualitative research. Research data were obtained through observations and interviews with principals, teachers, and parents of students. The results showed that the Merdeka curriculum has been implemented in Juwana District Kindergarten with a learning process tailored to the needs of students, creativity, and innovation in accordance with the objectives of the independent curriculum in accordance with applicable regulations. The implementation of the Merdeka Curriculum in Juwana District Kindergarten and the role of parents at home greatly help the development of early childhood independence so that the level of independence and creativity of students is mostly in the developing as expected category. These results indicate that the implementation of the independent curriculum has an effect on the development of students' independence and creativity in kindergartens in Juwana District.

Keywords: Implementation, Kurikulum Merdeka, Autonomy, Creativity, Kindergarten

Abstrak

Berdasarkan observasi awal di Taman Kanak – Kanak Kecamatan Juwana, sebagian besar proses pembelajaran masih banyak berfokus pada kemampuan kognitif peserta didik sehingga kemandirian dan kreativitas peserta didik kurang dikembangkan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kemandirian dan kreativitas peserta didik di Taman Kanak – Kanak Kecamatan Juwana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap 4 orang kepala sekolah, 8 orang guru, dan 4 orang tua peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka telah dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Juwana dengan adanya proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kreativitas, dan inovasi sesuai dengan dapat tercapai tujuan dari kurikulum merdeka sesuai dengan peraturan yang berlaku. Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak- Kanak Kecamatan Juwana dan peran orang tua di rumah sangat membantu perkembangan kemandirian anak usia dini sehingga diperoleh tingkat kemandirian dan kreativitas peserta didik paling banyak berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka berpengaruh terhadap pengembangan kemandirian dan kreativitas peserta didik di Taman Kanak – Kanak Kecamatan Juwana.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Kemandirian, Kreativitas, Taman Kanak – Kanak

History

Received 2024-10-22, Revised 2024-11-13, Accepted 2025-01-24

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di era 4.0 yang penuh persaingan menuntut kemampuan yang tidak hanya sebatas kemampuan biasa, akan tetapi kemampuan yang selalu disertai dengan kreativitas yang tinggi dalam segala bidang (Agustina, 2021). Sari & Fauziyah (2022) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini

memiliki tugas paling mendasar dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak agar kelak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan prasekolah yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pendidikan sekolah dasar, yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan kreatif yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Meilina et al., 2021).

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini banyak mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran seperti kurangnya kreativitas dan inovasi guru, serta alat permainan edukatif yang kurang mendukung, sehingga proses pembelajaran kurang mendorong kemampuan anak dalam berkreaitivitas serta berpikir tingkat tinggi (Imamah & Muqowim, 2020). Kemauan untuk mengambil risiko, rasa ingin tahu dan keinginan untuk bertanya, kemandirian dalam berpikir, kesabaran, keberanian, kemandirian dalam pengambilan keputusan, menjadi inisiator dan wirausahawan, selera humor, mengajukan pertanyaan tentang hal-hal mengejutkan dan mencoba menghadapi hal-hal yang menantang merupakan hal – hal yang menjadi tolok ukur kreativitas pada anak (Tican, 2019). Danauwiyah & Dimiyati (2021) menyatakan bahwa pada tahapan usia dini, anak berada dalam masa keemasan di mana anak sudah mulai mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan dalam mengurus dirinya sendiri. Kemandirian merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak sedini mungkin sehingga dapat menghindarkan anak dari sifat ketergantungan pada orang lain dan menumbuhkan keberanian anak untuk terus mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru memulai pengawasan orang tua (Purnamasari & Dimiyati, 2022).

Merdeka belajar jenjang PAUD memiliki tujuan dalam menggali potensi terbesar para pendidik dan peserta didik terkait meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri melalui layanan holistik pembelajaran bermakna (Lestarinigrum, 2022). Konsep merdeka belajar merupakan sebuah konsep yang berpeluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia apabila dipersiapkan dengan matang. Melalui merdeka belajar, peserta didik akan diarahkan untuk memiliki kompetensi abad 21, yaitu *communication, creativity, collaboration, dan critical thinking*. Dengan memiliki kompetensi 4c tersebut, anak tidak hanya menjadi penghafal pelajaran saja, namun akan mampu menciptakan hal baru atau inovasi baru bagi Indonesia dalam segala bidang, memiliki keterampilan sosial untuk bekerjasama serta memiliki karakter, etika dan moral (Prameswari & Lestarinigrum, 2020).

Hasil observasi awal di TK di Kecamatan Juawana menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak sudah dilakukan, namun kreativitas pada anak belum optimal karena selama ini anak masih meniru apa yang di contohkan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak tidak bisa berkreasi sendiri untuk membentuk sesuai dengan imajinasinya. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak belum berkembang secara optimal, sehingga kreativitas anak belum mampu mencapai empat aspek kreativitas antara lain, kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterperincian. Berdasarkan hasil survei pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka yang

dilakukan di taman kanak-kanak Kecamatan Juwana dengan menggunakan google formulir, diperoleh hasil dari 45 lembaga TK yang ada, terdapat 12 lembaga yang masih menggunakan kurikulum 2013 dan 33 lembaga yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013, cenderung memanfaatkan lembar kegiatan anak dalam bentuk lembar kertas yang dibuat guru maupun majalah. Guru masih menjadi pusat pembelajar, sehingga anak didik masih mempunyai kewajiban untuk menuntaskan kegiatan yang diberikan oleh guru agar dapat menyelesaikan tugasnya dan mendapatkan penilaian baik. Peserta didik di beberapa TK di Kecamatan Juwana belum bisa mengerjakan kegiatan seperti menirukan contoh tulisan abjad di papan tulis dan beberapa kegiatan pembelajaran lain seperti mencocokkan, kolase, dan menggambar. Anak masih belum bisa untuk mengerjakan kegiatannya sendiri melainkan masih gurunya yang harus menuntun sampai kegiatan selesai.

Hattarina et al. (2022) menyatakan bahwa kondisi berbeda terjadi pada sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, anak didiknya tampak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena merasa dapat memilih kegiatan yang dia sukai sesuai dengan kemampuannya, dan guru diharapkan mampu untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik agar tidak terbebani oleh materi. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan bisa memberikan kemandirian dan kemerdekaan di lingkungan pendidikan sehingga semua warga negara punya hak untuk memperoleh pendidikan dan belajar sesuai minat dan kemampuannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kreatifitas dan kemandirian anak didik di Taman kanak-kanak kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan bagi pendidik dan lembaga terkait untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kreativitas dan kemandirian anak didiknya. Dengan adanya penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar ini diharapkan dapat memberi motivasi para pendidik untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian anak didik dalam belajar secara merdeka sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zamannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deksriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif informan) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) dengan rancangan *single case study* (studi kasus tunggal). Studi kasus merupakan metode penelitian di mana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dan kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dari informan (Danauwiyah & Dimiyati, 2021). Penelitian dilaksanakan di TKIT Abu Bakar As Shidiq, TKIT Umar Bin Khattab Desa Pekuwon, TK Kartini Desa

Kauman dan TK Kartini Desa Ketip Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka belajar di taman kanak-kanak kecamatan Juwana, juga 4 orang kepala sekolah, 8 orang guru dan 4 orang tua murid. Sumber data tersebut untuk membahas 1) Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, 2) Proses penanaman kemandirian anak. 3) Proses penanaman kreatifitas anak untuk mengkaji penerapan kurikulum merdeka belajar. Sumber data dalam penelitian diskriptif kualitatif diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di TK Kecamatan Juwana

Implementasi kurikulum sangatlah penting untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran yang efektif di sekolah (Ashfarina et al., 2023). Tujuan pertama dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis proses pembelajaran di taman kanak-kanak Kecamatan Juwana dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode wawancara dan observasi di TKIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana, TKIT Umar Bin Khattab Desa Pekuwon, TK Kartini Desa Kauman dan TK Kartini Desa Ketip Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Jayawardana et al. (2022) menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi (Jenjang PAUD) dapat diketahui melalui beberapa aspek diantaranya yaitu: 1) pengetahuan Kepala Sekolah dan Guru terhadap adanya Kurikulum Merdeka; 2) pengetahuan Kepala Sekolah dan Guru terhadap Pedoman/Peraturan Implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Juwana dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dapat dilihat dari hasil wawancara. Pada wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana, diperoleh data bahwa implementasi kurikulum merdeka dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Kepala Sekolah menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan salah satu solusi untuk melaksanakan pendidikan yang lebih efektif sesuai dengan perkembangan zaman.

Pernyataan kepala sekolah tersebut juga didukung oleh Guru A yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan kurikulum merdeka lebih menekankan pada kreativitas sehingga anak memiliki kebebasan untuk bereksplorasi sesuai dengan minat mereka masing – masing. Implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan peserta didik di TKIT Abu Bakar Ash Shidiq dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka di TKIT Abu Bakar Ash-Shidiq

Implementasi kurikulum merdeka di TKIT Abu Bakar Ash Shidiq Juwana berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah dan Guru, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran membuat peserta didik memiliki kebebasan dalam mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan karakter peserta didik dengan lebih menekankan pada kreativitas sehingga anak memiliki kebebasan untuk bereksplorasi sesuai dengan minat mereka masing – masing. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nursalam et al. (2023) yang menyebutkan bahwa prinsip penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka diimplementasikan berdasarkan kebutuhan anak. Guru merdeka dalam menggunakan elemen dari kurikulum yang kemudian dikembangkan selama proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Rasmani et al., 2023).

Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Umar Bin Khattab Juwana, diperoleh pernyataan bahwa implementasi kurikulum merdeka dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Kepala Sekolah menyatakan bahwa kurikulum merdeka memberikan kesempatan yang sangat besar dalam mengembangkan kreativitas dan kemandirian terhadap peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran membuat peserta didik lebih aktif dan terlihat senang karena guru harus dapat menyediakan inovatif dan melek IT. Pernyataan kepala sekolah tersebut juga didukung oleh Guru B yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan kurikulum merdeka membuat peserta didik dapat belajar secara maksimal sesuai dengan minatnya. Hasil observasi pada saat pembelajaran juga menunjukkan bahwa peserta didik terlihat bebas berekspresi serta saling berkolaborasi antar peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka pada kegiatan peserta didik di TKIT Umar Bin Khattab Juwana dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka di TKIT Umar Bin Khattab Juwana

Implementasi kurikulum merdeka di TKIT Umar Bin Khattab Juwana berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah dan Guru, diperoleh hasil bahwa secara garis besar, pelaksanaan kurikulum merdeka di TKIT Umar Bin Khattab Juwana dengan memberikan kesempatan yang sangat besar dalam mengembangkan kreativitas dan kemandirian terhadap peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran membuat peserta didik lebih aktif dan terlihat senang karena guru harus dapat menyediakan inovatif dan melek IT. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka membuat peserta didik dapat belajar secara maksimal sesuai dengan minatnya. Penerapan kurikulum merdeka berdasarkan hasil penelitian tersebut, seusai dengan pernyataan Nafisa & Fitri (2023) yang menyebutkan bahwa kurikulum merdeka ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga anak didik dapat belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka masing-masing.

Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Kartini Desa Kauman, diperoleh pernyataan bahwa implementasi kurikulum merdeka dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Kepala Sekolah menyatakan bahwa kurikulum merdeka memberikan kesempatan yang sangat besar dalam mengembangkan kreativitas dan kemandirian terhadap peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk lebih kreatif. Pernyataan kepala sekolah tersebut juga didukung oleh Guru A yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan kurikulum merdeka membuat peserta didik bebas berimajinasi selama kegiatan pembelajaran.

Implementasi kurikulum merdeka di TK Kartini Desa Kauman berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah dan Guru, diperoleh hasil bahwa secara garis besar, pelaksanaan kurikulum merdeka memberikan kesempatan yang sangat besar dalam mengembangkan kreativitas dan kemandirian terhadap peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran membuat peserta didik bebas berimajinasi selama kegiatan pembelajaran. Nafisa & Fitri (2023) menyatakan bahwa gagasan belajar merdeka ini dapat membantu anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan, menjadi lebih

kreatif, dan berbicara dengan lebih baik. Al Kahar & Putri (2023) juga menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan suatu bentuk kurikulum yang memberikan kesempatan kepada Guru dan anak didik untuk bias mengembangkan potensinya dengan fleksibel tanpa dibatasi oleh ruang kelas yang terbatas.

Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Kartini Desa Ketip, diperoleh pernyataan bahwa implementasi kurikulum merdeka dimulai pada tahun ajaran 2022/2023. Kepala Sekolah menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran melalui proyek mendorong peserta didik untuk berimajinasi dengan bebas. Pernyataan kepala sekolah tersebut juga didukung oleh Guru B yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan kurikulum merdeka membuat peserta didik bebas berimajinasi selama kegiatan pembelajaran melalui kegiatan pembuatan proyek dan anak juga terlihat bahagia. Hasil observasi pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan mengerjakan proyek secara berkelompok sesuai dengan imajinasi peserta didik masing – masing membuat peserta didik menjadi lebih bahagia.

Implementasi kurikulum merdeka di TK Kartini Desa Ketip berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah dan Guru, diperoleh hasil bahwa secara garis besar, pelaksanaan kurikulum merdeka di TK Kartini Desa Ketip dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran melalui proyek mendorong peserta didik untuk berimajinasi dengan bebas. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka membuat peserta didik bebas berimajinasi selama kegiatan pembelajaran melalui kegiatan pembuatan proyek dan anak juga terlihat bahagia. Hattarina et al. (2022) menyatakan bahwa Merdeka Belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebaskan bebaskan dan senyaman-syamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira, tanpa stres dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punya.

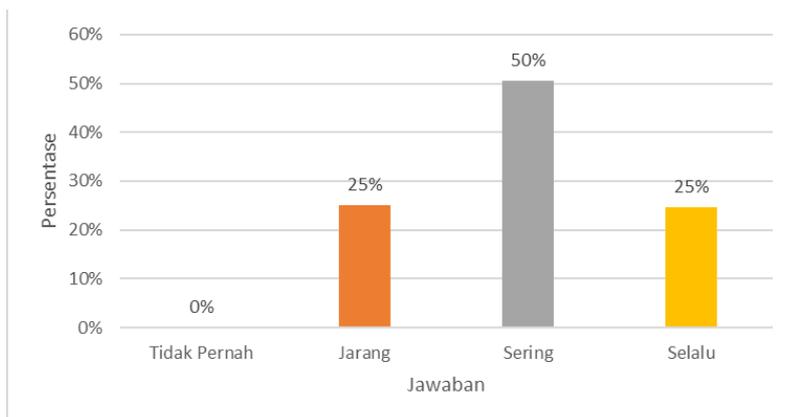
Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TK di Kecamatan Juwana sebagian besar telah melaksanakan kurikulum merdeka sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga telah terjadi perubahan dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan baik dengan adanya gaya kepemimpinan yang demokratis sehingga tercipta model hubungan interpersonal yang baik dan berorientasi pada tugas dan bawahan (Saputra & Ramadan, 2023).

Proses Pengembangan Kemandirian Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Juwana

Hasil pengembangan kemandirian peserta didik di TK di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian di TK Kecamatan Juwana menunjukkan bahwa pengembangan kemandirian melalui implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan dengan cara memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk melaksanakan kegiatan sehari – hari seperti bermain sesuai keinginan peserta didik, menggosok gigi, dan mencuci tangan sebelum makan dengan pengawasan dari guru TK tersebut. Rujiah et al. (2023) menyatakan bahwa kemandirian anak usia dini

merupakan bagian dari tugas perkembangan anak, sesuai tujuan pendidikan anak usia dini dalam rangka menyiapkan anak untuk memiliki kemandirian, kemandirian yang dimaksud adalah anak dapat bertanggung jawab atas dirinya tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian merupakan sikap otonomi individu yang bebas dari efek penilaian, pendapat, dan keyakinan orang lain yang membuat ia dapat menjadi lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri (Iswantiningtyas et al., 2023).

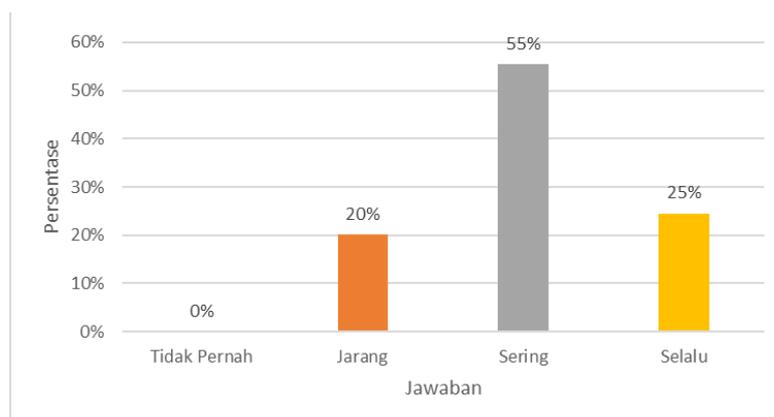
Hasil wawancara terhadap guru tentang kemandirian peserta didik TK di Kecamatan Juwana dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3. Hasil kuesioner guru TK tentang kemandirian peserta didik di Kecamatan Juwana

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa sebesar 50% peserta didik sering dan 25% selalu melaksanakan kegiatan – kegiatan yang menjadi indikator kemandirian peserta didik. Alexandersen et al. (2023) menyatakan bahwa karakteristik staf dan lingkungan fisik yang dapat diatur, dianggap dapat memfasilitasi pengalaman dan perkembangan positif bagi anak-anak melalui interaksi dan hubungan dengan guru mereka yang merupakan elemen utama dari kualitas proses pengembangan kemandirian. Guru harus memberi kepercayaan dan memberi tanggung jawab untuk mengerjakan sendiri agar anak tidak tergantung sama orang lain (Ulfa et al., 2023).

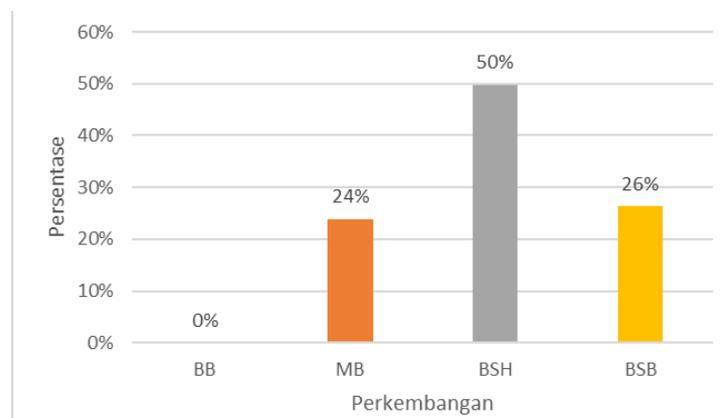
Hasil wawancara terhadap orang tua dalam kemandirian peserta didik dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil wawancara orang tua tentang kemandirian peserta didik TK di Kecamatan Juwana

Hasil wawancara terhadap orang tua tersebut menunjukkan bahwa sebesar 55% peserta didik sering melaksanakan kegiatan sesuai dengan indikator kemandirian pada anak usia dini dan hanya 20% yang termasuk ke dalam kategori jarang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses stimulasi kemandirian anak usia dini di TK juga diterapkan anak – anak di rumah di bawah bimbingan orang tua. Munculnya kemandirian tidak terjadi begitu saja, salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Margaretha et al., 2018). Rujiah et al. (2023) menyatakan bahwa proses kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya terutama pada kelekatan anak dengan orang-tuanya, anak akan mandiri dimulai dari proses keragaman dan kebersamaan di lingkungan terdekatnya. Orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa perlu merasa khawatir kepada anaknya dengan memberikan sikap positif kepada anak dengan seperti memuji dan mendukung usaha mandiri dilakukan anak sebagai bentuk usaha mandiri dilakukannya (D. R. Sari & Rosyidah, 2019).

Hasil observasi pengembangan kemandirian peserta didik pada anak usia dini di TK Kecamatan Juwana dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil observasi perkembangan kemandirian peserta didik TK di Kecamatan Juwana

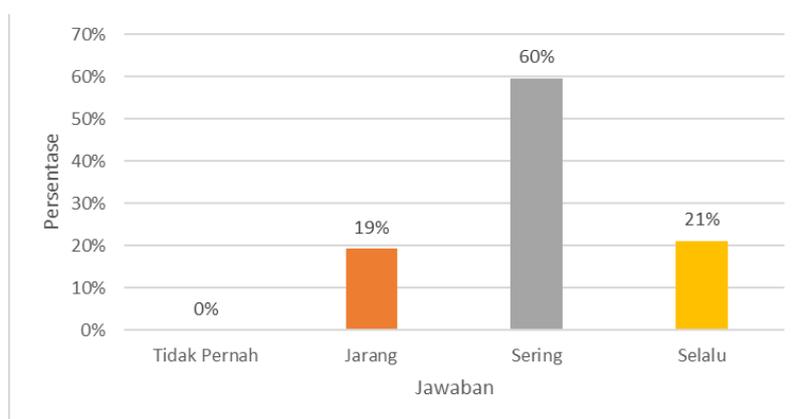
Gambar 5. menunjukkan bahwa kemandirian peserta didik di TK Kecamatan Juwana paling banyak berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Hal tersebut membuktikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dan peran orang tua di rumah sangat membantu perkembangan kemandirian anak usia dini. Jędrzejowska (2019) menyatakan bahwa diperlukan kerja sama yang baik dari guru dan orang tua anak dalam mengembangkan kemandirian anak baik ketika di sekolah maupun di rumah. Anak–anak dapat merasa bersalah jika mereka tidak didukung atau terhalang dari berinisiatif di bidang aktivitas dan selalu dibatasi upayanya untuk melakukan segala sesuatu sendiri (Suryadi, 2019). Kemandirian individu tercermin dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya (Widianti et al., 2019). Oleh karena itu, Guru TK atau sekolah

dan orang tua harus berusaha keras untuk mengembangkan kemandirian anak, mendukung kreativitas mereka, mendorong diskusi, menghargai sudut pandang yang berbeda sudut pandang yang berbeda dan menciptakan iklim yang mendukung tindakan dan sikap tersebut.

Proses Pengembangan Kreativitas dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Juwana

Hasil pengembangan kreativitas peserta didik di TK di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian di TK Kecamatan Juwana menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas melalui implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menentukan permainan dan melaksanakan tugas pembelajaran. Guru berperan dalam mengawasi kegiatan peserta didik sehingga kreativitas dalam menyelesaikan tugas dapat berkembang. Mulyani (2019) menyatakan bahwa salah satu cara mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu peserta didik diberikan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berkreasi, mengekspresikan perasaannya baik dengan alat maupun tanpa alat sehingga menimbulkan kesenangan pada anak yang memungkinkan anak menciptakan berbagai kreasi dari imajinasinya sendiri. Putri et al. (2019) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan kreativitas pada anak usia dini dibutuhkan rangsangan dan stimulasi agar anak dapat melakukan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Pelaksanaan program terstruktur aktivitas bermain memiliki dampak positif dan dapat meningkatkan berbagai perilaku dan keterampilan sosial seperti kerativitas dan berpikir kritis pada anak usia prasekolah (Tersi & Matsouka, 2020).

Hasil wawancara terhadap guru tentang kreativitas peserta didik TK di Kecamatan Juwana dapat dilihat pada gambar 6.

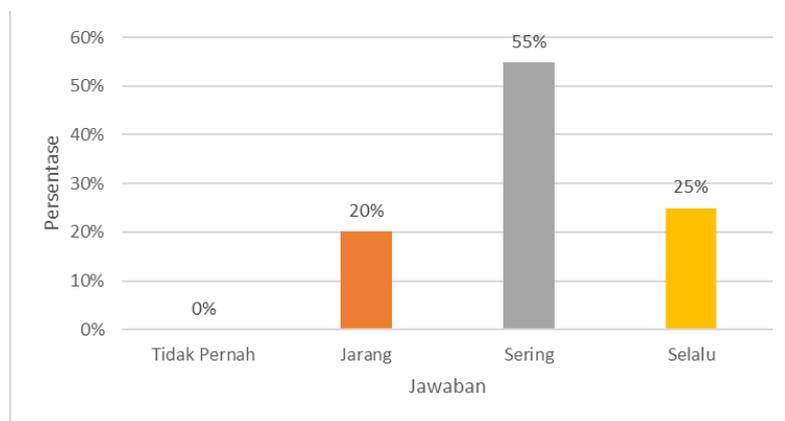


Gambar 6. Hasil wawancara terhadap guru tentang kreativitas peserta didik TK di Kecamatan Juwana

Gambar 6 menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di TK di Kecamatan Juwana membuat peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Ashfarina et al. (2023) menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka, peserta didik diberikan kebebasan belajar yang juga meliputi bagaimana bertindak dengan tepat,

berbicara dengan baik, mengembangkan karakter individu yang santun dan menjalankan tanggung jawab dengan menetapkan norma-norma untuk pengembangan karakter dan perilaku yang baik, serta nilai-nilai dasar dan kebaikan. Oleh karena itu, peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui implementasi kurikulum merdeka sangat penting. Guru TK harus dapat menyediakan materi yang dapat memicu imajinasi anak, memberikan kesempatan untuk berimajinasi dan menjelaskan ide-idenya, menghargai individualitas anak, serta mendorong sudut pandang anak yang berbeda (Dere, 2019). Masing-masing anak mempunyai modal kreativitas dalam dirinya, guru hanya perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk menyalurkan seluruh potensi anak tersebut (Mujtahidah et al., 2021).

Hasil wawancara terhadap orang tua tentang kreativitas peserta didik dapat dilihat pada gambar 7.

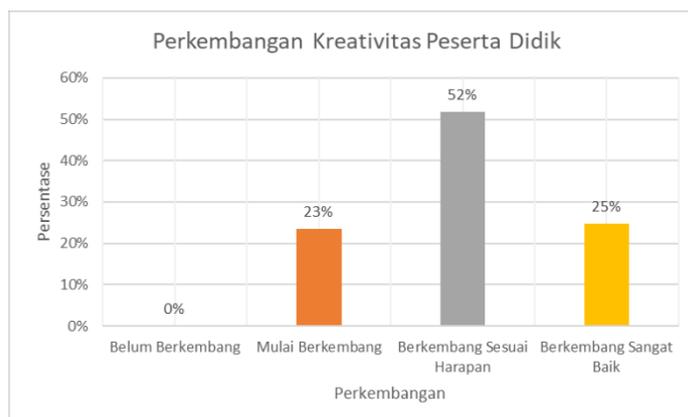


Gambar 7. Hasil wawancara terhadap orang tua mengenai kreativitas peserta didik di TK Kecamatan Juwana

Hasil wawancara terhadap orang tua tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sering melaksanakan kegiatan sesuai dengan indikator kreativitas pada anak usia dini dan hanya sebagian kecil yang termasuk ke dalam kategori jarang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses stimulasi kreativitas anak usia dini di TK juga diterapkan anak – anak di rumah di bawah bimbingan orang tua. Widyasanti (2021) menyatakan bahwa perilaku kreatif pada anak usia dini mungkin tidak akan dihasilkan jika anak takut untuk berpikir tentang hal-hal yang baru atau ketidakinginan menjadi kreatif karena kurangnya apresiasi dari orangtua, guru dan lingkungannya. Pemberian pengalaman secara kontinu akan memotivasi anak untuk memiliki sikap dan keinginan untuk terus belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin sering orang tua memberikan pengalaman pada anak melalui bermain dan kegiatan lainnya, akan membentuk sikap belajar yang positif di mana anak akan memiliki keinginan anak untuk terus belajar (Novianti et al., 2022). Oleh karena itu, peran orang tua di rumah juga menjadi faktor yang sangat penting dalam perkembangan kreativitas anak usia dini.

Hasil observasi pengembangan kreativitas peserta didik pada anak usia dini di TK Kecamatan

Juwana dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Hasil observasi perkembangan kreativitas peserta didik di TK Kecamatan Juwana

Gambar 8. tersebut menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik paling banyak termasuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan. Retnaningsih & Khairiyah (2022) menyatakan bahwa melalui implementasi kurikulum merdeka, anak tidak hanya sekedar menjadi menghafal pelajaran saja, namun akan mampu menciptakan dan melakukan inovasi dalam berbagai bidang, memiliki karakter yang baik dan keterampilan sosial yang positif. Pencarian dan mobilisasi semua cadangan dan peluang yang tersedia bagi anak itu sendiri pada akhirnya akan membantunya beradaptasi dan berfungsi secara normal di lingkungan sosial-budaya di sekitarnya - dalam pembelajaran, komunikasi, dan kreativitas (Mirzajonova & Parpiyeva, 2022).

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Juwana telah dilaksanakan dengan adanya proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kreativitas, dan inovasi sesuai dengan dapat tercapai tujuan dari kurikulum merdeka sesuai dengan peraturan yang berlaku. Proses pengembangan kemandirian dalam Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Juwana telah dilaksanakan melalui kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik dengan cara memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk melaksanakan kegiatan sehari – hari seperti bermain sesuai keinginan peserta didik, menggosok gigi, dan mencuci tangan sebelum makan dengan pengawasan dari guru Taman Kanak-Kanak ketika di sekolah dan orang tua ketika di rumah.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Juwana dan peran orang tua di rumah sangat membantu perkembangan kemandirian anak usia dini sehingga diperoleh tingkat kemandirian peserta didik paling banyak berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Hal tersebut membuktikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dan peran orang tua di rumah sangat membantu perkembangan kemandirian anak usia dini. Proses pengembangan kreativitas

dalam Kurikulum Merdeka belajar di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Juwana telah dilaksanakan melalui kolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik dengan cara menyediakan lingkungan dengan materi yang dapat memicu imajinasi anak, memberikan kesempatan untuk berimajinasi dan menjelaskan ide-idenya, menghargai individualitas anak, serta mendorong sudut pandang anak yang berbeda.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Juwana dan peran orang tua di rumah sangat membantu perkembangan kreativitas anak usia dini sehingga diperoleh tingkat kreativitas peserta didik paling banyak berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Hal tersebut membuktikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dan peran orang tua di rumah sangat membantu perkembangan kreativitas anak usia dini.

Berdasarkan simpulan yang ada, maka ada beberapa hal yang peneliti sarankan yaitu pihak sekolah perlu mengadakan pelatihan dan sosialisasi secara rutin tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas peserta didik dapat berjalan berkesinambungan. Kepala Sekolah dan Guru hendaknya melakukan koordinasi dengan orang tua peserta didik dalam hal kemandirian dan kreativitas sehingga tercapai kesepakatan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. (2021). Contribution of Project Based Learning To the Stimulation of Early Children'S Creativity Development. *Early Childhood Education and Development Journal*, 3, 27–34. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/ecedj.v3i1.50153>
- Al Kahar, A. A. D., & Putri, R. A. (2023). Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 199–210. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.165>
- Alexandersen, N., Zachrisson, H. D., Røysamb, E., Wilhelmsen, T., Wang, M. V., & Brandlistuen, R. E. (2023). Preschool structural quality and student–teacher closeness are related to children's adjustment: sibling-informed design. *Early Childhood Research Quarterly*, 66, 48–60. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.08.009>
- Ashfarina, I. N., Soedjarwo, & W., D. T. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1355–1364. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.442>
- Danauwiyah, N. M., & Dimyati. (2021). Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 588–600. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994>

- Dere, Z. (2019). Investigating the Creativity of Children in Early Childhood Education Institutions. *Universal Journal of Educational Research*, 7(3), 652–658. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070302>
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, RR. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *SENASSDRA (Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora)*, 1, 181–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i01.544>
- Imamah, Z., & Muqowim, M. (2020). Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(2), 263–278. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3917>
- Iswantiningtyas, V., Wulansari, W., Imani Khan, R., Dwi Pristiani, Y., studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P., JIKHAhmad Dahlan No, K., & Mojoroto Kota Kediri, K. (2023). PENANAMAN KEMANDIRIAN ANAK 5-6 TAHUN (Studi di Taman Kanak-Kanak Pranggang II, Kediri). *Jurnal AUDHI*, 5(02), 109–115. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- Jayawardana, H., Irma Noviyanti, A., Eko Hidayanto, N., & Sugiarti Dwi Gita, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Fase Fondasi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 8–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>
- Jędrzejowska, E. (2019). Social Self-reliance of Preschool Children. *Pedagogical Context*, 12(1), 161–176. <https://doi.org/10.19265/KP.2019.112161>
- Lestarinigrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *SEMDIKJAR* 5, 5, 179–184.
- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok a. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21261>
- Margaretha, L., Kurniah, N., Wayan Dharmayana, I., Sasongko, R. N., & Firdaus, M. L. (2018). The Influence of Parents' Parenting Style towards the Independence of Preschool Children. *Indian Journal of Science and Technology*, 11(30). <https://doi.org/10.17485/ijst/2018/v11i30/128245>
- Meilina, H., Sugiyo, S., & Astuti, B. (2021). The Effectiveness of Role-Playing Methods for Early Childhood Emotional Social Development and Independence. *Journal of Primary Education*, 10(3), 336–347. <https://doi.org/10.15294/jpe.v10i3.48326>
- Mirzajonova, E. T., & Parpiyeva, O. R. (2022). Modern Special Preschool Education: Problems and Solutions. *Journal of Pedagogical Inventions and Practices*, 9, 100–106. <https://zienjournals.com>
- Mujtahidah, L., Munawar, M., & Chandra, A. (2021). Upaya Meningkatkan Daya Kreativitas Menggunakan Media Loose Part Pada Kelompok B Di RA As-Syuhada Tlogosari Kulon

- Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 348–356. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.9620>
- Mulyani, N. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Gerak dan Lagu di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 13–24.
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Novianti, R., Copriady, J., & Firdaus, L. (2022). Parenting di Era Digital: Telaah Pandangan Filsafat Progresivisme John Dewey. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6090–6101. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2671>
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- Prameswari, T. W., & Lestarinigrum, A. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis STEAM Dengan Bermain Loose Parts Untuk Pencapaian Keterampilan 4c Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Efektor*, 7(1), 24–34. <https://doi.org/10.29407/e.v7i2.14387>
- Purnamasari, N., & Dimiyati. (2022). Perbedaan Pengasuhan Anak di Sekolah Fullday dan Sekolah Umum Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2813–2824. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2267>
- Putri, M. D. Y. A., Kristanto, & Prasetyawati, D. (2019). PENGARUH KEGIATAN KOLASE KULIT JAGUNG WARNA TERHADAP KREATIVITAS ANAK TK B. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 156–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v8i1.4044>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., & Widyastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159–3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>
- Rochmawati, I., Sutarto, J., & Anni, C. T. (2017). Pengembangan Model Cooperative Learning Melalui Chained Games untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6. *Journal of Primary Education*, 6(2), 147–158. <https://doi.org/10.35719/preschool.v1i1.3>
- Rujiah, R., Rahman, I. K., & Sa'diyah, M. (2023). Pembelajaran Kemandirian untuk Anak Usia Dini. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 238–246. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.491>

- Saputra, A. Y., & Ramadan, Z. H. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3946–3954. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114>
- Sari, D. R., & Rosyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Sari, S. A., & Fauziah, P. Y. (2022). Pengaruh Permainan Konstruktif dan Percobaan Sains terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2453–2461. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1977>
- Suryadi. (2019). Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok A PAUD Anak Bangsa Kota Serang Provinsi Banten, Tahun Ajaran 2017/2018). *PERNIK Jurnal PAUD*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3115>
- Tersi, M., & Matsouka, O. (2020). Improving social skills through structured playfulness program in preschool children. *International Journal of Instruction*, 13(3), 259–274. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13318a>
- Tican, C. (2019). Pre-Service Primary School and Pre-School Teachers' Perception of Individual Entrepreneurship and Opinions about Their Creative Thinking Tendency. *International Journal of Educational Methodology*, 5(4), 591–606. <https://doi.org/10.12973/ijem.5.4.591>
- Ulfa, M., Fadhilaturrohman, M., & Izzati, F. L. (2023). Hubungan Kompetensi Pedagogik terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu. *Jurnal JOECIE*, 1(2), 138–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.62005/joecie.v1i2.25>
- Widianti, D., Purwadi, & Khasanah, I. (2019). Nilai-Nilai Kemandirian Anak Melalui Scaffolding Pada Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain PAUD. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 128–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v8i1>
- Widyasanti, N. P. (2021). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *KUMAROTTAMA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 74–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.287>